

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Berdasarkan skala yang telah disebar kepada 75 santriwati baru YPPP. An-Nuriyah sebagai subjek penelitian, diperoleh data statistik meliputi usia serta nyaman tidaknya santriwati baru ketika berada di lingkungan Pesantren dalam waktu yang lama. Berikut keterangannya:

Tabel 7

Klasifikasi Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persen (%)
17	2	2,66%
18	33	44%
>18	40	53%

Berdasarkan tabel 7 terdapat 33 santriwati baru yang berusia 18 tahun atau sekitar 44%. Selanjutnya, sebanyak 40 santriwati baru berusia >18 tahun atau sekitar 53%. Jumlah santriwati baru yang berusia 17 tahun sebanyak 2 orang atau sekitar 2,66%. Hal ini menunjukkan rata-rata santriwati baru di YPPP. An-Nuriyah berusia 18 dan >18 tahun.

Tabel 8

Klasifikasi Subjek Berdasarkan Nyaman Tidaknya Tinggal di Lingkungan Pesantren dalam Waktu Yang Lama

Keterangan	Jumlah	Persen (%)
Ya	53	70,66%
Tidak	8	10,66%
Tidak Menjawab	14	18,66%

Berdasarkan tabel 8 diperoleh data sebanyak 53 santriwati atau sekitar 70,66% yang merasa nyaman ketika tinggal di Pesantren dalam waktu yang lama. Sebanyak 8 santriwati atau sekitar 10,66% merasa tidak nyaman ketika tinggal di Pesantren dalam waktu yang lama. Selanjutnya terdapat 14 santriwati baru atau 18,66% yang tidak menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata santriwati baru YPPP. An-Nuriyah merasa nyaman tinggal di Pesantren dalam waktu yang lama.

B. Deskripsi dan Reliabilitas Data

1. Deskripsi Data

Berikut hasil analisis deskriptif data variabel religiusitas dan kesejahteraan psikologis:

Tabel 9
Hasil Uji Deskriptif Data

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	75	31,00	139,00	170,00	153,893	9,033
Kesejahteraan Psikologis	75	51,00	58,00	109,00	85,7600	15,67046

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui gambaran data dari variabel religiusitas yakni jumlah subjek atau N sebanyak 75 orang. Besar *range* yakni 31,00 dan dengan jumlah minimum sebesar 139 serta jumlah maksimum sebesar 170,00. Selanjutnya data variabel religiusitas memiliki rata-rata atau *mean* sebesar 153.893 dan standart deviasi sebesar 9.033.

Pada data kesejahteraan psikologis dapat dilihat jumlah subjek yang diteliti sebanyak 75 orang dengan besar range yakni 51,00. Nilai

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS (*Statistic Package for Social Science*). Kaidah yang digunakan adalah apabila koefisien reliabilitas $<0,6$ maka alat ukur tersebut kurang baik, $0,7$ maka alat ukur tersebut dapat diterima, dan $>0,8$ maka alat ukur tersebut baik (Azwar, 2006). Apabila koefisien mendekati angka 1 maka alat ukur tersebut dianggap semakin reliabel, dalam arti alat ukur tersebut memiliki konsistensi atau keajegan dalam mengukur variabel.

Variabel	Hasil	Reliabilitas Alpha's Cronbach
Religiusitas	Reliabel	0,781
Kesejahteraan Psikologis	Reliabel	0,932

[illegible]

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel religiusitas dan kesejahteraan psikologis. Setelah mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel selajutnya dapat ditentukan analisis hipotesis yang tepat, yakni antara statistik parametrik atau non-parametrik. Peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) dengan rumus Kolomogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

Berikut disajikan data hasil uji normalitas kedua variabel:

Hasil Uji Normalitas Data Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis

[illegible]

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Package for Social Science*). Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk memastikan apakah derajat hubungannya linier atau kuadrik, kubik atau kuarik dan seterusnya.

Kaidah yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan yakni apabila signifikansi $p < 0,05$ maka hubungannya linier dan sebaliknya apabila signifikansi $p > 0,05$ maka hubungannya tidak linier (Hadi & Pamardiningsih, 2000).

Berikut disajikan tabel hasil perhitungannya:

Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	Hasil
Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis	0,000	Linier

Berdasarkan tabel 12, diperoleh signifikansi hasil uji linieritas hubungan variabel religiusitas dan kesejahteraan psikologis sebesar 0,000

yang mana kurang dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linier.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada santriwati baru Pesantren An-Nuriyah.

Ha : ada hubungan antara religiuistas dengan kesejahteraan psikologis pada santriwati baru Pesantren An-Nuriyah.

Pada uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa distribusi data tersebut berdistribusi tidak normal sehingga menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu korelasi *Kendall Tau*. Sebagaimana menurut Muhid (2012) bahwa kaidah penggunaan analisis statistik parametrik seperti uji-t, analisis korelasi, analisis regresi dan analisis varian mensyaratkan data harus berdistribusi normal.

Kaidah yang digunakan dalam uji hipotesis ini yakni jika signifikansi $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, (Muhid, 2012).

Tabel 13

Hasil Uji Hipotesis Skor Variabel Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis

Variabel	Korelasi	Signifikansi	Hasil
Religiusitas	0,385	0,000	Terbukti
Kesejahteraan Psikologis			

Koefisien korelasi di atas menunjukkan adanya arah hubungan yang searah atau yang biasa disebut dengan arah korelasi positif (+). Ini berarti bahwa semakin tinggi variabel x maka akan semakin tinggi pula variabel y. Semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis pada santriwati baru Pesantren An-Nuriyah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi *Kendall Tau*, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada santriwati baru Pesantren An-Nuriyah diterima. Ini berarti bahwa semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis individu. Selanjutnya koefisien korelasi sebesar 0,385 yang mana menunjukkan variabel religiusitas mempengaruhi variabel kesejahteraan psikologis sebesar 38,5%, sisanya yakni 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Papalia (2008 dalam Akbar, 2013) mengungkapkan bahwa para ahli menyimpulkan religiusitas mempunyai hubungan yang kuat dengan kesejahteraan

Pollner (1898 dalam Chamberlain dan Zika, 1992 dalam Utami dan Amawidyati, 2007) menerangkan pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis sebagai berikut:

1. Agama dapat menyediakan sumber-sumber untuk menjelaskan dan menyelesaikan situasi problematik.
2. Agama meningkatkan perasaan berdaya dan mampu (efikasi) pada diri seseorang.
3. Agama menjadi landasan perasaan bermakna, memiliki arah dan identitas personal, serta secara potensial menanamkan peristiwa asing yang berarti.

[illegible]

psikologis seseorang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Juniarly & Hadjam (2012) diperoleh oleh bahwa koping religius dan kesejahteraan subjektif memiliki peran terhadap stres pada anggota Bintara polisi di Polres Kebumen yang mana koping religiusitas dapat menurunkan stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis anggota polisi di Polres Kebumen. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Amawidyati (2007) terhadap korban gempa di Jogjakarta diperoleh hasil bahwa semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi kesejahteraan psikologis seseorang.

